

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sebuah bangsa, baik dari segi iman takwa, akhlak, keilmuan, kecakapan, kearifan, kemandirian serta tanggung jawab. Seperti yang dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan peserta didik bagi kehidupannya, terdapat beberapa jalur pendidikan salah satunya adalah pendidikan non formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 12, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pasal 26 ayat 3 menyebutkan beragam program pendidikan nonformal yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan individu. Pendidikan non formal dapat diselenggarakan dengan bentuk penyuluhan karena penyuluhan dalam istilah bahasa Austria yaitu *capacitation* (keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pelatihan).

Penyuluhan dapat dilakukan dalam memberikan pembelajaran mengenai kecakapan hidup terkait pola pikir, tindak dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan (Amanah, 2007). Penyuluhan kecakapan hidup harus merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari, baik dan diupayakan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari (Rachman, 2009).

Kecakapan hidup (*life skill*) sebaiknya ditanamkan sejak usia dini karena kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu hal yang penting untuk menjalani kehidupan kedepannya dengan baik. Slamet (2006) menjelaskan bahwa *life skill* adalah memberikan bekal nilai kepada seseorang terkait kecapaknya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya mengatasi masalah hidup. Kecakapan hidup merupakan dasar kecakapan penghayatan diri serta menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki (Sari, 2016). Kecakapan hidup yang paling dasar ditanamkan pada individu yaitu kecakapan personal yang berhubungan dengan diri sendiri. Kecakapan hidup yang berhubungan dengan personal salah satunya yaitu dalam menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri sebaiknya ditanamkan sejak dini guna menanamkan perilaku dan kebiasaan hidup sehat pada anak yang akan mereka bawa hingga dewasa (Solehati, dkk, 2015).

Kebersihan diri merupakan suatu perilaku yang diajarkan untuk mencegah timbulnya penyakit. Kondisi tersebut agar terjaga kesehatannya, bisa melalui kebersihan diri, kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan kerja. Kebersihan diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. Kebersihan diri yang pada dasarnya harus diperhatikan mencakup beberapa hal seperti; perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit dan perawatan tubuh secara keseluruhan (Farah, 2014). Menjaga kebersihan badan adalah hal yang harus dilakukan oleh anak-anak agar terhindar dari penyebaran penyakit (Siwach, 2009).

Banyak keluarga kurang memahami akan pentingnya kebersihan diri pada anak. Sejalan dengan hasil penelitian Melya (2003) tentang perilaku kebersihan diri di kalangan masyarakat, didapatkan hasil bahwa 47% dari mereka memiliki perilaku yang tidak baik, 43% memiliki perilaku yang baik, dan hanya 10% saja yang memiliki perilaku kebersihan diri yang baik. Kebersihan diri pada anak harus diperhatikan karena pada dasarnya seorang anak mudah terserang penyakit jika tidak teliti dalam merawat kebersihan dirinya. Menjaga kebersihan diri pada anak khususnya seperti rambut, mulut serta kuku memiliki cara tersendiri.

Berdasarkan kasus yang ada pada kondisi beberapa anak menunjukkan bahwa perkembangan kecakapan hidup dalam hal kebersihan diri masih perlu dioptimalkan. Keadaan di situasi lingkungan hidup yang menyebabkan banyak ditemukannya anak-anak yang kurang menjaga kebersihan diri khusus pada rambut, mulut serta kuku, perlunya bimbingan kecakapan hidup.

Pemberian materi kebersihan diri berbasis *life skill* pada program kegiatan penyuluhan dibutuhkan suatu media pendukung untuk memudahkan materi itu tersampaikan kepada masyarakat yang di suluh, salah satu bentuk media tersebut adalah video. Video merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi yang berbasis audio visual. Daryono (2013) mengungkapkan video adalah suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Andriana, dkk (2014) mengungkapkan bahwa video animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Adapun video animasi dalam penyuluhan berfungsi menarik perhatian individu atau seorang anak dalam proses belajar dengan tampilan yang lebih menarik sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Konten yang terkandung dalam video yang diperuntukan untuk anak-anak sangat beragam, salah satunya mengajarkan tentang kebersihan diri pada anak melalui perkembangan kecakapan hidup.

Berdasarkan fenomena yang ada, hasil analisis kebutuhan, peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen PKK FPTK UPI, perlu dirancang video berbentuk animasi sebagai media dalam penyuluhan terkait kebersihan diri pada anak berbasis *life skill*, dikarenakan erat kaitannya dengan kajian ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mempelajari mengenai bimbingan perawatan anak dalam hal tumbuh kembang anak, juga ilmu keluarga dalam menanamkan karakter pada anak. Maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai Pembuatan Video Kebersihan Diri Berbasis *Life Skill* Untuk Anak Sebagai Media Penyuluhan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, yaitu: perlu adanya video animasi kebersihan diri (*personal hygiene*) anak sebagai media dalam penyuluhan. Maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Pembuatan Video Kebersihan Diri Berbasis Life Skill Untuk Anak Pra Sekolah Sebagai Media Penyuluhan.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu membuat video animasi sebagai media penyuluhan dalam mendukung proses pengetahuan tentang perawatan kebersihan diri anak pra sekolah berbasis *life skill*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan), tahap perencanaan diawali dengan menganalisis kebutuhan perancangan video animasi sebagai media penyuluhan perawatan kebersihan diri anak pra sekolah berbasis *life skill* yang berbentuk *storyboard*.
2. *Production* (Produksi), tahap produksi berisi kegiatan membuat produk, berupa video animasi perawatan kebersihan diri anak pra sekolah berbasis *life skill*.
3. *Evaluation* (Evaluasi), tahap evaluasi berisi kegiatan untuk melihat kelayakan produk serta masukan dari ahli sehingga produk dapat memiliki kualitas yang lebih baik untuk digunakan memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan dari hasil *expert judgment* yang telah tervalidasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya bidang Pekerja Sosial yang mempelajari Mata Kuliah Penyuluhan Keluarga serta Bimbingan dan Perawatan Anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan wawasan bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pelayanan Sosial dan untuk memperoleh pengalaman sebagai peneliti pemulaserta dapat dijadikan sumber referensi yang dapat menambah pemahaman penulis tentang pembuatan video perawatan kebersihan diri berbasis *life skill* untuk anak pra sekolah sebagai media penyuluhan.

2. Anak Pra Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bekal kecakapan hidup (*life skill*) anak pra sekolah khususnya mengenai perawatan kebersihan diri.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian, merupakan arahan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, merupakan bagian dimana penulis menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.